



Efektivitas Model *Discovery Learning* (DL) dan *Group Investigasi* (GI) terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Bertitus Oki Arnanda¹, Endang Indarini²

^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: bertitusoki09@gmail.com, endang.indarini@uksw.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-05	<p>The low learning outcomes of elementary school students come from several external factors that is school and teacher. School will always be related with teaching and learning process. Based on the observation results in the Gugus Wanggunharjo, teachers are less varied in the use of learning models. Most teachers more often use the lecture method, where it will make students tend to be passive. The process of teaching and learning in the classroom will affect student learning outcomes. The subjects of this study were 30 students from SD Negeri 3 Ngambakrejo and 31 students from SD Negeri Ngambakrejo 2. The method used in this study was an experimental research method with a nonequivalent control group design. Data collection techniques in this study were tests and observations. Data analysis technique used is descriptive technique with the SPSS program for Windows version 20. As well as statistical analysis tests in this study consisted of normality tests, homogeneity tests, and T tests or average difference tests. The results showed that the Paired Sample T test result - sig. 2 tailed 0.000 < 0.05 then H₀ is rejected and H_a is accepted, it can be concluded that there are differences in the effectiveness of the <i>Discovery Learning</i> and <i>Group Investigation</i> learning models on student learning outcomes in tematik* learning grade 4. And the average posttest result of the experimental class is 81,67 while in the experimental class 2 the average posttest score was 65.10. The average difference between the experimental class and experimental class 2 is 16.57.</p>
Keywords: <i>Learning Outcomes;</i> <i>Discovery Learning;</i> <i>Group Investigation.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-05	<p>Rendahnya hasil belajar siswa sekolah dasar berasal beberapa faktor eksternal adalah sekolah dan guru. Sekolah selalu terlibat dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi di Gugus Tanggunharjo guru kurang bervariasi dalam penggunaan model pembelajaran. guru lebih keseringan menerapkan metode ceramah, Untuk hal itu akan membuat siswa cenderung pasif. Proses belajar di dalam juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Subyek penelitian ini adalah 30 siswa dari SD Negeri 3 Ngambakrejo dan 31 siswa dari SD Negeri Ngambakrejo 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian menggunakan pola <i>nonequivalent control group design</i>. Teknik pengumpulan data penelitian adalah tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan program <i>SPSS for windows versi 20</i>. Serta uji analisis statistik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T atau uji beda rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji <i>Paired Sample T-Tes</i> nilai sig. 2 tailed 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektifitas model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dan <i>Group Investigation</i> terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 4. Serta rata-rata hasil <i>posttest</i> dari kelas eksperimen adalah 81,67 sedangkan di kelas eksperimen 2 hasil rata-rata skor <i>posttest</i> adalah 65,10. Perbedaan rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas eksperimen 2 adalah 16,57.</p>
Kata kunci: <i>Hasil Belajar;</i> <i>Discovery Learning;</i> <i>Group Investigation.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai pendidikan nasional. Pembelajaran bukanlah proses penyampaian pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada siswa, melainkan merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan ide dan konsep. Siswa tidak dilihat sebagai penerima pasif, tetapi diberi kesempatan untuk menemu-

kan kembali ide dan konsep di bawah bimbingan guru. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikemas dengan baik agar siswa dapat belajar. Oleh karena itu, salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah adalah dengan meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara guru dan siswa. Kualitas hubungan

antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kegiatan mengajar guru dan juga pembelajaran siswa. Hubungan tersebut memengaruhi kesediaan peserta didik untuk melibatkan diri dan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Guru diharapkan menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang akan memberikan hal terbaik untuk peserta didik. Dengan itu pemerintah membuat kebijakan Merdeka Belajar. Merdeka Belajar merupakan suatu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan juga kemajuan teknologi yang pesat. Kompetensi mahasiswa harus disiapkan lebih agar siap dengan kebutuhan zaman (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku yang dapat diuku digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk melihat apakah siswa telah lulus atau tidak (Dwi Kodrat Krido Bangun Nugroho, 2020). Belajar adalah proses yang dialami seseorang untuk mencapai perubahan perilaku yang relatif permanen. Siswa yang mencapai hasil akademik yang baik telah mencapai tujuan belajarnya dengan baik. (Rusman, 2017) menyatakan hasil belajar adalah suatu pengalaman yang diperoleh peserta didik meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pemahaman konsep adalah seberapa besar siswa mampu menerima, memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, atau seberapa besar mereka dapat memahami apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, dan dirasakan melalui proses pembelajaran.

Menurut (Kristin, 2016) keberhasilan dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud dapat dilihat dari tingkat kecerdasan dasar siswa, bakat, konsentrasi, daya ingat, kemauan siswa untuk belajar, perhatian, dan kerajinan. Faktor eksternal yang memiliki dampak penting dari hasil belajar siswa salah satunya adalah dari keluarga. Keluarga merupakan keluarga pertama dan juga utama yang menentukan hasil belajar. Hubungan keluarga yang harmonis, memiliki orang tua yang perhatian, kondisi ekonomi yang cukup juga fapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu lingkungan

besar yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Fasilitas yang lengkap dapat membantu siswa dalam belajar, kondisi sekolah yang ramah, dan adanya tata tertib membuat siswa banyak belajar. Selanjutnya, faktor dari lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti lembag-lembaga yang diikuti siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di wilayah gugus Tanggusarjo Kabupaten Grobogan adalah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal. faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sekolah dan guru. Sekolah akan selalu berhubungan dengan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi di Gugus Tanggusarjo guru kurang bervariasi dalam penggunaan model pembelajaran. Kebanyakan guru lebih sering menggunakan metode ceramah, dimana hal itu akan membuat siswa cenderung pasif. Proses belajar mengajar didalam kelas pun akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru diharapkan mampu memilih model yang tepat dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mencoba menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berkenaan pada Kurikulum 2013, pendekatan dan model pembelajaran, pemerintah telah menetapkan standar isi (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2022) yang menyatakan bahwa standar isi adalah kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu serta standar proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dimana dalam satuan pendidikan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, guru harus dapat menggunakan pendekatan saintifik dan pendekatan tematik terhadap mata pelajaran. Dengan cara ini, pembelajaran lebih bermakna, lebih inovatif, lebih kreatif dan mudah diterima siswa. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan guru dan juga siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran, sehingga tidak jarang guru dan juga siswa menghadapi kesulitan. Kabupaten Grobogan telah menerapkan Kurikulum 2013. Penelitian dilakukan di kelas tinggi yaitu kelas IV yang memungkinkan untuk dilakukannya penelitian. Proses pembelajaran diharuskan lebih

mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Didalam pembelajaran peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari guru tetapi dari sumber-sumber lain. Sehingga pengetahuan akan lebih luas dan mengembangkan wawasan peserta didik.

Discovery Learning dijelaskan (Sukma, 2020) merupakan model pembelajaran yang menempatkan peran peserta didik untuk mengembangkan cara berpikir, belajar aktif menemukan pengetahuan baru dan menyelidiki konsep pembelajarannya secara mandiri, sehingga hasil yang diperoleh tahan lama dalam ingatan. Menurut (Istidah et al., 2022) *Discovery Learning* merupakan sistem belajar dimana guru menyajikan bahan pelajaran bukan dalam bentuk final, melainkan peserta didik yang diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalahnya. Sejalan dengan penjelasan (Erniati et al., 2022) *Discovery Learning* terjadi bila individu terlibat utama untuk menemukan konsep dan prinsipnya. Berdasarkan beberapa penjelasan tentang *Discovery Learning* dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa terlibat aktif untuk menemukan sendiri pemahaman dan pemecahan masalahnya. Selanjutnya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (Slavin, 2011) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 sampai dengan 5 peserta didik, masing-masing anggota kelompok heterogen menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku, peserta didik memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan atas topik yang dipilih, yang selanjutnya mereka menyiapkan dan mempresentasikan laporan kepada seluruh kelas dan diakhiri dengan melakukan evaluasi dan umpan balik.

Sudah dilakukan penelitian tentang keefektifan dari model pembelajaran *Discovery Learning* maupun *Group Investigation*. Akan tetapi, untuk pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan hasil belajar terdapat keragu-raguan antar model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) dan *Group Investigasi* (GI) karena kedua model tersebut memberikan hasil efektifitas yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengujicobakan kedua model melalui kegiatan penelitian yang berjudul "Efektivitas Model *Discovery Learning* (DL) dan *Group Investigasi* (GI) Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar".

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan menggunakan pola *nonequivalent control group design*. Pola *nonequivalent control group design* ini diawali dengan melihat hasil *pretest* dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pemberian soal *pretest* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melakukan penelitian eksperimen. Selanjutnya kelas eksperimen 1 akan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas eksperimen 2 akan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Group Investigasion*. Kemudian kedua kelas yang telah diberi perlakuan, akan mengerjakan soal *posttest*. Soal *posttest* ini digunakan untuk mengetahui keefektifan dari model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Group Investigasion* untuk dapat meningkatkan dan hasil belajar siswa kelas 4. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan program *SPSS for windows versi 20*. Uji analisis statistik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T atau uji beda rata-rata. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri 3 Ngambakrejo yang memiliki siswa sebanyak 30 orang dan SD Negeri 2 Ngambakrejo yang memiliki siswa sebanyak 31 orang.

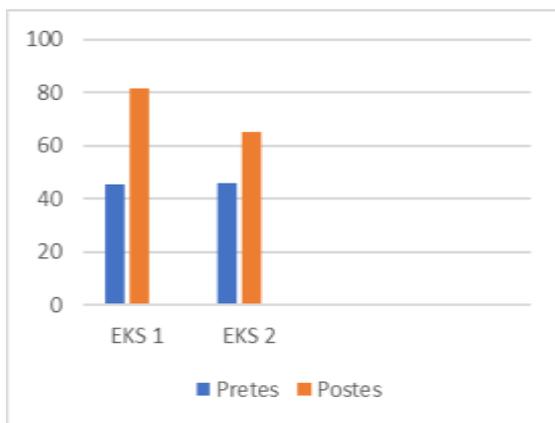
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dijelaskan berdasarkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 3 Ngambakrejo dan SD Negeri 2 Ngambakrejo sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*). Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen 1 yang diberi perlakuan oleh peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelompok eksperimen 2 yang diberi perlakuan oleh peneliti menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran tematik kelas 4 tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Pembelajaran 1 dengan muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi, IPS dengan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/ atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini, dan IPA dengan Kompetensi Dasar Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya

dengan indera penglihatan. Data yang sudah didapatkan diolah secara deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berikut hasil komparasi hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2.

Tabel 1. Komparasi Hasil Pengukuran Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Pengukuran	Rata-Rata Skor (Mean)		Selisih
	Eksperimen 1	Eksperimen 2	
Pretest	45,33	45,71	0,33
Posttest	81,67	65,10	16,57
Selisih	36,37	19,39	



Gambar 1. Diagram Hasil Komparasi Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Berdasarkan tabel dan diagram hasil komparasi kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* hasil *pretest* ke *posttest* kelas eksperimen 1 mengalami peningkatan sebesar 36,34. Dan hasil komparasi kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* hasil *pretest* ke *posttest* kelas eksperimen 2 mengalami peningkatan hanya sebesar 19,39. Analisis data merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata, dan standar deviasi kemampuan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Perhitungan analisis deskriptif menggunakan *software SPSS Versi 20 for windows*. Sampel pada kelas eksperimen 1 sebanyak 30 siswa dan kelas eksperimen 2 sebanyak 31 siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Group Investigation*.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Peserta didik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pretest Eksperimen 1	30	30	64	45,33	8,965
Pretest Eksperimen 2	31	31	64	45,71	9,561
Valid N (listwise)	30				

Tabel 3. Distribusi Uji Normalitas Skor Penilaian Hasil Belajar (*Pretest*)

	Tests of Normality						
	Eksperimen	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Eksperimen 1	.138	30	.149	.951	30	.181
	Eksperimen 2	.164	31	.033	.935	31	.060

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) pada kelas eksperimen 1 memiliki nilai signifikan $0,181 > 0,05$ serta di kelas eksperimen 2 memiliki nilai signifikan $0,060 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil data *pretest* di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berdistribusi normal. Langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui kedua kelompok yang digunakan sebagai sampel penelitian tersebut homogen atau tidak. Kedua kelompok dapat dikatakan homogen jika nilai signifikan $> 0,05$. Penelitian ini menggunakan *SPSS 20 for Windows*.

Tabel 4. Distribusi Uji Homogenitas Skor Penilaian Hasil Belajar (*Pretest*)

	Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Pretes	Based on Mean	.243	1	59	.624
	Based on Median	.262	1	59	.611
	Based on Median and with adjusted df	.262	1	59,0	.611
	Based on trimmed mean	.241	1	59	.625

Berdasarkan tabel 4 hasil uji homogenitas penilaian hasil belajar di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 yang telah dilakukan, mendapatkan hasil signifikansi $0,624 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa skor *pretest* dari kedua kelas bersifat homogen.

Tabel 5. Distribusi Uji Normalitas Skor Penilaian Hasil Belajar (*Posttest*)

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Posttest Eksperimen	30	68	96	81,67	1,215
Posttest Eksperimen 2	31	50	64	65,10	1,187
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa skor minimum di kelas eksperimen 1 pada saat *posttest* adalah 68 dan skor maksimum adalah 96. Serta skor minimum di kelas eksperimen 2 pada saat *posttest* adalah 50 dan skor maksimum adalah 88. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* di kelas eksperimen adalah 81,67 dan di kelas eksperimen 2 adalah 65,10. Selanjutnya, rata-rata nilai *posttest* dari kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas eksperimen 2.

Tabel 6. Distribusi Uji Homogenitas Skor Penilaian Hasil Belajar (*Pretest*)

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.037	1	59	.848
Based on Median	.043	1	59	.836
Based on Median and with adjusted df	.043	1	58,012	.836
Based on trimmed mean	.023	1	59	.881

Berdasarkan tabel 6 hasil uji homogenitas penilaian hasil belajar di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 yang telah dilakukan, mendapatkan hasil signifikansi 0,881 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa skor *pretest* dari kedua kelas bersifat homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas hasil belajar di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah homogen. Sehingga, dengan data yang telah dimiliki berdistribusi normal dan homogen merupakan uji prasyarat untuk melakukan uji *independent sample T-Test*. Uji *independent sample T-Test* digunakan untuk menguji hipotesis mengenai penelitian keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Group Investigation* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas 4 tema 5 subtema 1 pembelajaran 1. Apabila nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Uji *Independent Sampel T-Test* dilakukan dengan menggunakan bantuan

software SPSS 20 for windows. Berikut hipotesis penelitian dan distribusi uji t untuk skor hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas eksperimen 2 adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Kelas IV SD dalam pembelajaran model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Group Investigation* pada mata pelajaran tematik kelas 4 Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Pembelajaran 1.

H_a : Adanya perbedaan efektivitas yang signifikan terhadap hasil belajar pada Kelas IV SD dalam pembelajaran model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Group Investigation* pada mata pelajaran tematik kelas 4 Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan Pembelajaran 1.

Tabel 7. Uji Linearitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Group Investigation*

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
		(Combined)	846.467	8	105.808	1.317	.289
Group Investigation * Discovery Learning	Between Groups	Linearity	.077	1	.077	.001	.976
		Deviation from Linearity	846.390	7	120.913	1.505	.219
		Within Groups	1687.000	21	80.333		
		Total	2533.467	29			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai sig. deviation from linearity sebesar 0,291 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Group Investigation*.

Tabel 8. Distribusi Uji T Hasil Belajar Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Posttest	Equal variances assumed	.057	.848	7.265	59	.000	16.578	2.281	12.006	21.134
	Equal variances not assumed			7.275	58,926	.000	16.578	2.278	12.012	21.127

Berdasarkan tabel 7 pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi sig 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar pada Kelas IV SD dalam pembelajaran model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Group Investigation*

A. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji hipotesis yaitu: terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan terhadap hasil belajar kelas IV SD dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Group Investigation* pada tema 5 subtema 1 pembelajaran 1. Langkah-langkah pada model pembelajaran *Discovery Learning* diawali dengan guru memberi rangsangan, menganalisis dan juga mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, proses pembuktian hipotesis, serta menarik kesimpulan. Selanjutnya Langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* diawali dengan menyeleksi topik pembelajaran, merencanakan kerja sama, implementasi, proses analisis dan sintesis, menyajikan hasil akhir, dan diakhiri dengan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen diberi perlakuan oleh peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan di kelas eksperimen 2 peneliti menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Peneliti memberikan soal *pretest* sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, peneliti melaksanakan pembelajaran tema 5 subtema 1 pembelajaran 1 dan juga dilanjut dengan memberikan soal *posttest* untuk mengukur skor hasil belajar peserta didik. Terjadi perbedaan rata-rata dari skor hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas eksperimen 2. Namun, distribusi hasil belajar dari kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Rata-rata hasil *posttest* dari kelas eksperimen adalah 81,67 sedangkan di kelas eksperimen 2 hasil rata-rata skor *posttest* adalah 65,10. Perbedaan rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas eksperimen 2 adalah 16,57

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan hasil uji *Paired Sample T-Test* yaitu menguji data *posttest* pada kelompok eksperimen 1 dan juga kelompok eksperimen 2 Apabila nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan Apabila nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Uji hipotesis statistik menghasilkan nilai signifikansi berdasarkan hasil uji *Paired Sample T - Tes* nilai sig. 2 tailed $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Group Investigation* dalam pembelajaran tematik

kelas 4 SD Negeri 3 Ngambakrejo dan SD Negeri 2 Ngambakrejo tahun ajaran 2022/2023. Hasil uji N-Gain data eksperimen 1 hasilnya 0,65 berada pada kategori sedang untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan eksperimen 2 hasilnya pada kategori rendah 0,33. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan (Astuti, 2020) yang menyatakan bahwa hasil analisis uji t diperoleh nilai df 76 dengan nilai signifikansi 0,004 dan t hitung > t tabel ($2,943 > 1,580$). Signifikansi pada tabel Levene's Test for Equality of Variances adalah 0,982 ($0,982 > 0,05$), maka H_0 sedangkan pada tabel t-test for Equality of Means signifikansi 2 tailed sebesar 0,000 ($0,004 < 0,05$). Oleh karena signifikansi (2-tailed) $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan juga H_a diterima yang berarti bahwa model pembelajaran *discovery learning* lebih efektif diterapkan pada pembelajaran subtema perubahan bentuk energi kelas III SD Gugus Sudirman dibandingkan model pembelajaran *inquiry learning*.

Penelitian yang telah berhasil dilakukan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Julianto, 2021). Skor nilai N-Gain hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang diperoleh peserta didik kelas V sd Negeri Lebo Semester ajaran 2020/2021 adalah sebesar 0,371 dan juga termasuk dalam kategori tinggi dari model pembelajaran *Group Investigation* sehingga dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dan calon guru dalam pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya penelitian milik juga (Rusmin, 2020) juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa hasil N-Gain hasil belajar siswa berdistribusi normal karena nilai Sig. = $0,719 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada tema indahny keragaman di negeriku kelas IV SD Negeri 05 Konda. Penelitian selanjutnya dari (Ocha Zul Pita Sari, 2022) menyatakan bahwa hasil uji N-gain yang diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 536.339, sedangkan nilai rata-rata N-Gain untuk kelas kontrol 320.334. Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh maka

penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA kelas 5 SD Negeri 23 Palembang adalah efektif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti jabarkan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar kelas IV SD dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Group Investigation* pada tema 5 subtema 1 pembelajaran 1. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan hasil uji *Paired Sample T-Test* yaitu menguji data posttest pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 Apabila nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan Apabila nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Uji hipotesis statistik menghasilkan nilai signifikansi berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* nilai sig. 2 tailed 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektifitas model pembelajaran *Discovery Learning* dan juga *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 4 SD Negeri 3 Ngambakrejo dan SD Negeri 2 Ngambakrejo tahun ajaran 2022/2023. Serta rata-rata hasil *posttest* dari kelas eksperimen adalah 81,67 sedangkan di kelas eksperimen 2 hasil rata-rata skor *posttest* adalah 65,10. Perbedaan rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas eksperimen 2 adalah 16,57.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran dari peneliti yang bisa digunakan. Saran bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan untuk menyampaikan pembelajaran yang lebih bermakna dan bervariasi dalam menggunakan berbagai macam model pembelajaran seperti *Discovery Learning* dan *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Saran bagi sekolah, sebaiknya mampu mengembangkan metode pembelajaran yang baik untuk diterapkan pada pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anik Istidah, U. S. (2022). Peningkatan hasil belajar IPA tentang materi sifat-sifat cahaya melalui metode *discovery learning*. *Jurnal pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*.
- Astuti, K. A. (2020). Efektivitas Penerapan Model *Discovery Learning* dan *Inquiry* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran Subtema Perubahan Bentuk Energi Kelas III Gugus Sudirman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 151 - 157.
- Dwi Kodrat Krido Bangun Nugroho, T. J. (2020). The Relationship between Parents' Learning Motivation and Socio-Economic Status with Science Learning Achievement. *Journal of Primary Education*, 518-526.
- Erniati, M. N. (2022). Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Teks Iklan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Makassar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 26-39.
- Julianto, Y. S. (2021). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ummah, Y. S. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19. Pgsd*, 9(6), 2502-2514, 2502-2514.
- Kristin, F. P. (2020). Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13-27.
- Nanda Estri Wahyuni, d. (2019). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Dan Prestasi Belajar IPA Sekolah Dasa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 147-153.
- Ocha Zul Pita Sari, E. H. (2022). Efektivitas Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi IPAKelas 5 Sd Negeri 23 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 12379-12385.
- Putu Gede Oki Artawan, d. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning*

- Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 452-458.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Rusmin, A. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 05 Konda. *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sukma, A. M. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2189-2198.
- Yesi Puspitasari, S. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 93-108.